

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa SMP melalui model pembelajaran *flipped classroom* dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) ditinjau dari *Self-Regulated Learning* (SRL), maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis antara siswa yang mendapatkan model pembelajaran *flipped classroom* dengan pendekatan RME dan siswa yang mendapatkan model pembelajaran *direct instruction* dengan pendekatan deduktif. Nilai rata-rata *n-gain* pada kelas eksperimen mencapai 0,717 yang termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol memperoleh rata-rata 0,395 yang tergolong dalam kategori rendah.
2. Terdapat perbedaan signifikan dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang ditinjau berdasarkan tingkat *Self-Regulated Learning* (SRL) pada siswa yang mendapatkan model pembelajaran *flipped classroom* dengan pendekatan RME dan siswa yang mendapatkan model pembelajaran *direct instruction* dengan pendekatan deduktif. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat SRL berkontribusi secara signifikan terhadap kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematis, sehingga semakin tinggi kemampuan pengaturan diri siswa, semakin besar pula peningkatan yang mereka capai dalam pembelajaran matematika.
3. Terdapat interaksi yang signifikan antara model pembelajaran dan tingkat *Self-Regulated Learning* terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah

matematis siswa SMP. Hasil uji ANOVA dua jalur menunjukkan nilai $F = 17,394$ dengan signifikansi $p < 0,001$ dan nilai *partial eta squared* sebesar 0,447, yang menunjukkan kontribusi interaksi yang kuat. Rata-rata *n-gain* tertinggi diperoleh pada kombinasi *flipped classroom* pendekatan RME dengan SRL tinggi yaitu sebesar 0,965 (kategori tinggi), sedangkan yang terendah pada *direct instruction* pendekatan deduktif dengan SRL rendah yaitu sebesar 0,120 (kategori sangat rendah).

5.2 Saran

1. Setelah mengetahui terdapat perbedaan signifikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa antara yang mendapatkan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan pendekatan RME dan yang mendapatkan pembelajaran *Direct Instruction* dengan pendekatan deduktif. Model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan pendekatan RME lebih efektif meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis dibandingkan *Direct Instruction* dengan pendekatan deduktif, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.
 - a. Bagi siswa, disarankan memanfaatkan kesempatan belajar mandiri melalui video atau bahan belajar sebelum kelas, serta aktif berdiskusi dan menyelesaikan masalah di kelas agar pemahaman lebih mendalam dapat tercapai.
 - b. Bagi guru, disarankan untuk mengintegrasikan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan pendekatan RME dalam pembelajaran matematika untuk mendorong partisipasi aktif, pemahaman konsep yang lebih bermakna, dan peningkatan kemampuan pemecahan masalah.
 - c. Bagi pimpinan sekolah, diharapkan memfasilitasi guru dan siswa dengan perangkat teknologi serta pelatihan terkait penerapan

- pembelajaran *Flipped Classroom* dan pendekatan RME, termasuk akses terhadap video pembelajaran dan materi kontekstual.
2. Setelah mengetahui terdapat perbedaan signifikan peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari tingkat *Self-Regulated Learning* (SRL), maka dapat diberikan saran sebagai berikut.
 - a. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemandirian belajar melalui perencanaan tujuan belajar, pengaturan waktu belajar, serta refleksi terhadap kemajuan belajar mereka.
 - b. Bagi guru, diperlukan memberikan bimbingan dan penguatan strategi belajar mandiri kepada siswa, misalnya melalui tugas terstruktur dan refleksi, untuk membantu siswa mengembangkan SRL secara bertahap.
 - c. Bagi pimpinan sekolah, diharapkan menyediakan lingkungan belajar yang mendukung peningkatan SRL siswa, seperti ruang belajar mandiri, akses sumber belajar daring, serta program pembinaan karakter belajar mandiri.
 3. Setelah mengetahui terdapat interaksi signifikan antara model pembelajaran dan tingkat SRL terhadap peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis, maka dapat diberikan saran sebagai berikut.
 - a. Bagi siswa, lebih memanfaatkan pembelajaran berbasis konteks nyata dan belajar aktif di kelas sebagai sarana meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis.
 - b. Bagi guru, mengidentifikasi tingkat SRL siswa sejak awal pembelajaran dan menerapkan strategi yang adaptif, misalnya dengan memberikan *scaffolding* tambahan bagi siswa dengan SRL rendah.
 - c. Bagi pimpinan sekolah, perlu mendukung penerapan pembelajaran yang responsif terhadap perbedaan karakteristik siswa, salah satunya dengan pelatihan guru dalam diferensiasi pembelajaran berdasarkan SRL.

- d. Bagi peneliti selanjutnya, meneliti lebih lanjut intervensi pembelajaran berbasis kombinasi model/pedekatan yang disesuaikan dengan karakter SRL siswa guna mengoptimalkan hasil belajar secara menyeluruh.